

## Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMKS PHT Cianjur

Hadi Sutrisno

STIE Ganesha

[hadipht111@gmail.com](mailto:hadipht111@gmail.com)

### ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Hal yang sama yang berada di SMKS PHT Cianjur dengan adanya target serta capaian lulusan yang dicocokkan dengan dunia industri, guru SMKS PHT Cianjur harus dibekali dengan keterampilan yang sesuai. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** Guru, Kompetensi Guru, kinerja Guru

### ABSTRACT

*Improving the quality of education is determined by the readiness of human resources involved in the education process. Teachers are one of the factors that determine the high quality of educational outcomes. Teachers are the most decisive component in the education system as a whole, which must receive central attention, because teachers are always related to any component in the education system. The same thing that is in SMKS PHT Cianjur with the targets and achievements of graduates that are matched with the industrial world, SMKS PHT Cianjur teachers must be equipped with appropriate skills. The results of the study found that competence has a positive effect on teacher performance.*

**Keywords:** Teacher, Teacher Competency, Teacher performance

### PENDAHULUAN

Terdapat berbagai masalah yang dihadapi pada dunia pendidikan, salah satunya ialah mengenai mutu pendidikan yang masih rendah (Heri Fajri, Munairti AR, 2014). Mutu pendidikan yang berkualitas besar pengaruhnya terhadap produktivitas suatu lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan itu sendiri ikut ditentukan oleh profesionalisme guru, karena guru sangat berperan mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Arti penting peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa “kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional” (Batubara, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, sehingga diarahkan menjadi tenaga profesional bertumpu pada tujuan meningkatnya kualitas output pendidikan (Ahmad & Tambak, 2018). Namun, masih

terdapat berbagai permasalahan mengenai kinerja dan produktivitas kerja guru seperti data dari Kemdiknas tahun 2013 dalam situs (<http://www.kemdiknas.go.id>) terdapat isu strategis mengenai kekurangan guru produktif di SMK sebanyak 19.032 orang. Selain itu terdapat data statistik dari *Development Index* (HDI) tahun 2005 yang dikutip dari (<http://a-research.upi.edu>), terdapat 60% guru SD, SMP 40%, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing, selain itu sekitar 17, 2% guru mengajar bukan pada bidang studinya atau tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, atau dengan kata lain ternyata banyak guru yang tidak memiliki kualitas mengajar. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan dicanangkannya program pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah memperbanyak jumlah SMK dibandingkan dengan jumlah SMA. Hal ini bertujuan supaya SDM (siswa) yang ada siap bersaing/siap pakai (baik ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun ketika memilih terjun ke dunia kerja) (Mustiyah & Husnianita, 2020). Dengan demikian, semestinya tenaga pendidik yang ada harus benar-benar memiliki kompetensi di dalam mengajar.

Tujuan utama dari pengembangan potensi guru adalah dapat meningkatkan kinerja guru yang diharapkan dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran siswa (Husni 2014). Pengelolaan potensi guru pada tingkat nasional maupun daerah akan berbasis pada struktur organisasi pemerintah yang ada (Hendro Setyono, 2009). Pemanfaatan struktur tersebut dimaksudkan untuk menjamin agar setiap unit yang terlibat mendapatkan dukungan sumberdaya personal maupun non personal, termasuk penganggarannya melalui DIPA sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Anonim, 2008: 31).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu (Uno, 2008). Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Uno, 2008). Elliot (2000) mengemukakan bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan.

## **Kinerja Guru**

Saondi dalam Narsih (2017) menyatakan bahwa “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, kinerja dikatakan baik atau memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”. Disebutkan pula bahwa “kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi” (Heri Fajri, Munairti AR, 2014) Berikutnya Glasman, dalam Mukhtar (2015) menjelaskan bahwa “Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan pula oleh perilaku dalam berkerja. Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari perolehan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa-siswanya. Kualitas kinerja guru yang baik akan menunjukkan hasil belajar siswa yang baik”. Tidak hanya dalam aspek kualitas pembelajaran dan kesesuaian tingkat pembelajaran, kinerja guru juga dapat dilihat dari aspek pengimplementasian kurikulum yang dilakukan oleh guru tersebut. Menurut (Winata et al., 2020) “kualitas kinerja guru yang baik dan profesional dalam mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri:

- a) Merancang perencanaan pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Menilai hasil belajar peserta didik

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif pada dasarnya melibatkan pengujian keabsahan suatu hipotesis dengan mengumpulkan data dari lapangan (Triastuti, 2019). Sehingga ketika kebenaran yang terungkap dapat dijadikan sebagai dokumen penyelesaian masalah, karena penelitian dilakukan dari permasalahan yang ditemukan atau dirasa perlu untuk segera mencari alternatif pemecahannya. Analisis deskriptif merupakan gambaran karakteristik responden melalui persepsinya terhadap pertanyaan atau pernyataan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kami akan memverifikasi apakah kompetensi guru mempengaruhi produktivitas mereka.

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Uji T (Parsial)

**Tabel 1.1. Hipotesis satu**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.065	5.804		-.700	.486
Kompetensi	1.435	.154	.718	9.292	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan:

- Nilai Sig atau signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).
- Nilai t diketahui  $T_{Hitung}$  sebesar  $= 9,292 > 1,664$  ( $T_{Tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y)

### Persamaan regresi

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa nilai Constan (a) sebesar  $= -4,065$  sedangkan untuk nilai koefisien regresi atau B sebesar  $= 1,435$ , sehingga nilai untuk persamaan regresinya adalah =

$$Y = a + bX$$

$$Y = -4,065 + 1,435X$$

Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar  $= -4,065$  sehingga nilai konsisten variabel kompetensi guru sebesar  $= -4,065$ . Sedangkan untuk nilai koefisien regresi X sebesar  $= 1,435$ , sehingga setiap penambahan 1% nilai kompetensi guru, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar  $= 1,435$  dan arah pengaruh variabel Kompetensi guru (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah negatif.

### Koefisien determinan

**Tabel 1.2. Koefisien determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.510	3.904

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar  $= 0,718$ . Untuk nilai koefisien determinasi sebesar (*R Square*) sebesar  $= 0,516$ . Sehingga kontribusi

variabel kompetensi guru (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 51,6% sedangkan sisanya adalah  $100\% - 51,6\% = 48,4\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

## **PENUTUP**

Dengan demikian untuk hipotesis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru, bahwa variabel kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKS PHT Cianjur yaitu sebesar 51,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/Jaip.2018.Vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/Jaip.2018.Vol15(1).1585)
- Batubara, H. H. (2016). Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Universitas Islam Kalimantan Mab*, 8(1), 40–50.
- Hendro Setyono, A. S. (2009). *Pengaruh Kompetensi Guru, Insentif Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap*. 90–101.
- Heri Fajri, Munairti Ar, B. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Kerja Guru Sd Negeri 36 Laksana Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 120–132.
- Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru ( Studi Kasus Sltip Di Kota Sawahlunto ), (2014).
- Mukhtar. (2015). Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3, 103–117.
- Mustiyah, N. I., & Husnianita, V. M. (2020). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. In *Prosiding .... Proceeding.Semnaslp3m.Unesa.Ac* .....  
[Http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/artikel/article/download/93/82](http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/artikel/article/download/93/82)
- Narsih, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smkn 23 Jakarta Utara. *Utility*, 1(1), 94–102.
- Triastuti, D. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal Of Management Review*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.25157/Jmr.V2i2.1796>
- Winata, D. S., Islam, U., & Utara, S. (2020). *Pengaruh Kompetensi , Disiplin Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar ( Sd ) Negeri 050627 Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai*. 2(20), 140–148.

## **BIODATA PENULIS**

Hadi Sutrisno adalah dosen tetap pada perguruan tinggi STIE Ganesha Jakarta.